

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2006).

Dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas belajar apabila ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remidi. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan (Mulyasa, 2006).

Pelajaran kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang semakin penting dan berpengaruh dalam peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk itu dituntut sekali pengajaran kimia dapat memberikan hasil yang lebih baik dan berdaya guna. Namun, pada saat sekarang ini respon siswa terhadap pelajaran kimia sangat kurang. Para siswa beranggapan bahwa pelajaran bidang eksakta banyak mempelajari rumus dan perhitungan. Hal ini mungkin karena pelajaran kimia disajikan dalam bentuk yang kurang menarik sehingga terkesan sulit (Atmadi, 2000).

Sarana prasarana dalam pembelajaran kimia berupa buku pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), petunjuk praktikum, media pembelajaran lain, dan alat-bahan praktikum kemungkinan besar juga belumlah siap. Hal-hal tersebut di atas

merupakan kendala dalam proses pembelajaran Sains Kimia. Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dirasa dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran adalah LKS. LKS termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa bukudan berisi materi visual, seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2004). Menurut Depdiknas (2004), menjelaskan bahwa LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk-petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Surachman yang dikutip dalam Rohaeti (2013), LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah. Keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan misalnya syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik.

Di Indonesia belajar kimia tanpa praktikum sering dilakukan. Kata chemistry jika dipenggal menjadi chem\_is\_try. Yang berarti Kimia adalah eksperimen. Alasan kenapa kimia jarang dilakukan eksperimen dikarenakan: Tidak tersedianya laboratorium, tidak tersedianya alat praktikum, tidak tersedianya bahan kimia yang diperlukan, tidak adanya guru kimia dan guru kimia yang ada tidak mau membimbing praktikum.

(<http://www.masbied.com/2013/03/>)

Kegiatan praktikum di laboratorium merupakan bagian dari proses belajar mengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Melalui kegiatan praktikum siswa mampu menguasai konsep, fakta dan proses sains terutama proses kimia. Kegiatan praktikum yang dilakukan dapat membantu siswa untuk bekerja mandiri sehingga siswa dapat lebih berpengalaman dan lebih paham dalam kegiatan belajar. Karena belajar melalui pengamatan atau pengalaman yang dilakukan akan lebih dirasakan sehingga lebih lama berada dalam memori siswa.

Keadaan seperti di atas juga ditemukan di lapangan ketika melakukan observasi di tiga sekolah menengah atas di Medan yaitu SMA Negeri 5 Medan, SMA Negeri 1 Batang Kuis dan di SMA Swasta Josua Medan. Pada umumnya sekolah-sekolah memiliki laboratorium kimia, tetapi kegiatan praktikum masih

belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurang tersedianya alat dan bahan kimia di sekolah. Kesulitan guru dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan praktikum serta kuantitas guru yang memiliki kreatifitas untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan yang sedikit. (dalam wirna : 2012), bahwa kendala yang dialami guru kimia dalam pelaksanaan praktikum antara lain tidak adanya laboratorium 13,665%, tidak ada bahan atau zat 29,814%, tidak adanya penuntun praktikum 14,1865, dan lain-lain 27,32%.

Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia yang memerlukan bantuan berupa praktikum di laboratorium untuk lebih memahaminya adalah Keseimbangan Kimia. Keseimbangan kimia adalah materi yang diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk menerapkan konsep yang dipahami melalui kerja ilmiah (percobaan) maka diperlukan suatu media pelajaran yang menekankan siswa secara aktif.

Penelitian sejenis juga pernah diterapkan pada :

- Penerapan Model Praktikum Semi Riset Pada Praktikum Kimia Fisika 2 oleh (Asep Wahyu Nugraha.2006) dimana hasil yang diperoleh adalah Rata-rata daya serap mahasiswa terhadap materi praktikum sebesar 74,77% sedangkan base line 59% dan Jumlah penuntun praktikum Kimia SMA yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran sebesar 4 judul.
- Analisis Penerapan Metode Praktikum pada Pembelajaran Ilmu Kimia di Sekolah Menengah Atas (Iis Siti Jahro.2012) dimana hasil yang diperoleh adalah metode praktikum dalam proses belajar mengajar berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa lebih dari 75%. Kemudian 89,3 % siswasepakat kegiatan praktikum dapat membantu meningkatkan pemahaman materi kimia yang dipelajari.

Lembar kerja siswa yang disusun dengan baik dan mudah dimengerti siswa yang telah sesuai dengan KTSP maka pelaksanaan praktikum akan lebih dapat berjalan secara optimal. LKS tersebut diupayakan dapat terlaksanakan dilingkungan sekolah menengah atas /SMA sesuai dengan tuntutan KTSP.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Penuntun Praktikum Pada Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Kelas XI SMA Pokok Bahasan Keseimbangan Kimia Sesuai Dengan Tuntutan KTSP”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ilmu kimia banyak memiliki konsep-konsep sehingga cenderung sulit dipahami.
2. Kurangnya kelengkapan alat dan bahan praktikum di laboratorium sekolah
3. Kurang sesuainya Lembar Kegiatan Siswa yang terdapat di sekolah dengan kegiatan praktikum yang dilaksanakan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini hanya mencakup pada :

1. Penuntun praktikum kimia pada buku LKS untuk kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis dan SMA Swasta Josua Medan pada pokok bahasan Keseimbangan Kimia.
2. Penuntun praktikum merupakan suatu pedoman dalam melaksanakan praktikum yang terdiri atas tujuan praktikum, daftar alat dan bahan, serta prosedur pelaksanaan praktikum
3. Uji pemahaman siswa terhadap penuntun praktikum pada pokok bahasan yang akan diuji Mengamati reaksi bolak – balik .

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penuntun praktikum kimia pada buku LKS untuk kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis dan SMA Swasta Josua Medan sudah sesuai dengan tuntutan KTSP pokok bahasan Keseimbangan Kimia ?
2. Penyusunan penuntun praktikum kimia pada buku LKS untuk kelas XI SMA pokok bahasan Keseimbangan Kimia yang sesuai dengan tuntutan

KTSP dan telah memiliki kelayakan sebagai penuntun praktikum menurut penilaian 2 validator dosen kimia dan 2 Guru kimia ?

3. Bagaimana observasi ketersediaan alat dan bahan praktikum kimia pada buku LKS untuk kelas XI SMA pokok bahasan Keseimbangan Kimia sesuai KTSP yang telah diuji coba dilaboratorium Kimia FMIPA UNIMED setelah dilakukan pendataan di SMA Negeri 1 Batang Kuis dan SMA Swasta Josua Medan ?
4. Bagaimana Evaluasi kognitif tingkat pemahaman siswa terhadap penuntun praktikum kimia pada buku LKS untuk kelas XI SMA pokok bahasan Keseimbangan Kimia sesuai KTSP ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kelayakan penuntun praktikum kimia untuk kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis dan SMA Swasta Josua Medan sudah sesuai tuntutan KTSP pada pokok bahasan Keseimbangan Kimia.
2. Memperoleh penuntun praktikum kimia pada buku LKS untuk kelas XI SMA pokok bahasan keseimbangan kimia yang sesuai tuntutan KTSP, telah memiliki kelayakan penuntun praktikum menurut penilaian validator, dan penuntun praktikum layak dipraktikumkan disekolah.
3. Melakukan pendataan terhadap ketersediaan alat dan bahan praktikum kimia untuk kelas XI SMA yang sesuai dengan tuntutan KTSP pada pokok bahasan keseimbangan kimia terhadap penuntun praktikum pada buku LKS yang telah diuji coba di laboratorium kimia FMIPA UNIMED pada SMA Negeri 1 Batang Kuis dan SMA Swasta Josua Medan.
4. Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penuntun praktikum kimia pada buku LKS yang telah diuji coba di laboratorium kimia FMIPA UNIMED.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru kimia tingkat SMA dalam menyusun LKS.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat memilih LKS yang baik dan sesuai <sup>1</sup> KTSP sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai.
3. Dapat memberikan pedoman bagi guru sains terutama kimia untuk melaksanakan praktikum di sekolah.
4. Sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis lembar kegiatan siswa.